

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MELALUI PELATIHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) BERBASIS APLIKASI *LOVE YOUR BREAST* DI KELURAHAN SETIAMANAH, KOTA CIMAH

Dian Anggraini¹, Dewi Marfuah¹, Salya Utami¹, Refly Ariansyah, Ressa Purbasari¹

¹Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIkep) PPNI Jawa Barat, Bandung, Indonesia.

Article history

Received : 04/03/2025

Revised : 21/03/2026

Accepted : 28/03/2026

Published : 31/03/2026

*Corresponding email :

dians_23@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan utama pada perempuan di Indonesia dengan angka kejadian dan mortalitas yang tinggi. Rendahnya praktik deteksi dini menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan diagnosis dan pengobatan. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mendeteksi perubahan pada payudara sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran kader kesehatan dalam melakukan serta mengedukasikan SADARI kepada masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi digital *Love Your Breast*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17-18 September 2025 di Kelurahan Setiamanah, Kota Cimahi, dengan melibatkan 25 kader kesehatan aktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* melalui ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi menggunakan model silikon payudara, diskusi kelompok, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dari rata-rata 64,2% sebelum pelatihan menjadi 92,5% setelah pelatihan. Keterampilan praktik SADARI juga meningkat dengan tingkat ketepatan rata-rata 92%. Kader mampu memperagakan tujuh langkah SADARI sesuai pedoman dan berperan aktif sebagai edukator masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan SADARI berbasis aplikasi digital efektif dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan berpotensi mendukung program promotif dan preventif kanker payudara di tingkat komunitas.

Kata Kunci : pengabdian masyarakat, kanker payudara, SADARI, kader kesehatan, aplikasi digital.

ANALISA SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Kanker payudara hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama pada perempuan di Indonesia. Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis, di mana mayoritas kasus baru terdeteksi pada stadium lanjut. Kondisi ini berdampak pada rendahnya angka kesintasan serta meningkatnya beban biaya pengobatan, baik bagi individu, keluarga, maupun sistem pelayanan kesehatan. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis tersebut adalah rendahnya praktik

deteksi dini di tingkat individu dan komunitas, khususnya melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi merupakan wilayah dengan potensi sumber daya masyarakat yang cukup baik, ditandai dengan keberadaan kader kesehatan yang aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan masyarakat seperti Posyandu dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai penggerak dan penyampai informasi kesehatan di tingkat komunitas. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal serta diskusi bersama pihak kelurahan dan

Puskesmas Cimahi Tengah, diketahui bahwa kader kesehatan di wilayah tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan khusus yang berfokus pada deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI.

Hasil pemetaan masalah sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama mitra adalah keterbatasan pengetahuan kader terkait kanker payudara dan SADARI. Hasil pre-test yang dilakukan kepada 25 kader kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader masih berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 64,2%. Sebagian kader belum memahami secara komprehensif mengenai konsep dasar kanker payudara, tanda dan gejala awal yang perlu diwaspadai, serta waktu dan frekuensi pelaksanaan SADARI yang dianjurkan. Keterbatasan pengetahuan ini berpotensi memengaruhi kualitas edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Selain aspek pengetahuan, permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah rendahnya keterampilan praktik kader dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader belum pernah mempraktikkan SADARI secara langsung dan sistematis sesuai dengan panduan tujuh langkah. Pengetahuan kader tentang SADARI masih bersifat teoretis tanpa didukung pengalaman praktik, sehingga kader merasa kurang percaya diri untuk mengajarkan teknik pemeriksaan tersebut kepada masyarakat, khususnya perempuan usia subur.

Permasalahan berikutnya adalah minimnya media edukasi yang aplikatif dan menarik dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Selama ini, kader lebih banyak mengandalkan penyampaian informasi

secara verbal tanpa dukungan media visual atau alat peraga yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pesan kesehatan sulit dipahami secara optimal, terutama oleh masyarakat dengan tingkat literasi kesehatan yang beragam. Ketidadaan media edukasi yang interaktif juga berpotensi menurunkan minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.

Kombinasi keterbatasan pengetahuan, rendahnya keterampilan praktik, serta minimnya media edukasi berdampak pada belum optimalnya peran kader sebagai edukator deteksi dini kanker payudara. Edukasi mengenai SADARI belum menjadi bagian rutin dari kegiatan posyandu maupun PKK, sehingga upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di tingkat komunitas belum berjalan secara maksimal. Secara keseluruhan, permasalahan yang dihadapi mitra menunjukkan adanya kesenjangan antara peran strategis kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan promotif dan preventif dengan kapasitas aktual yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi pemberdayaan kader yang terencana dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menekankan penguatan keterampilan praktis serta pemanfaatan teknologi edukasi yang inovatif agar kader mampu menjalankan perannya secara optimal di masyarakat.

SOLUSI

Sebagai upaya menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, dirancang suatu program Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bagi Kader Kesehatan melalui Aplikasi *Love Your Breast*. Program ini disusun sebagai intervensi

pemberdayaan kader kesehatan yang bersifat komprehensif dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan teknologi digital. Solusi yang ditawarkan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kader, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan praktik, maupun kemampuan kader dalam menyampaikan edukasi deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat.

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* yang menempatkan kader sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kader dilibatkan secara langsung dalam diskusi, tanya jawab, simulasi, dan refleksi pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Materi pelatihan disusun secara sistematis untuk menjawab keterbatasan pengetahuan kader, meliputi konsep dasar kanker payudara dan pentingnya deteksi dini, anatomi dan fisiologi payudara, tujuh langkah pemeriksaan SADARI sesuai pedoman, serta penguatan peran kader sebagai edukator dan agen perubahan di masyarakat.

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan praktik SADARI dan meningkatkan kepercayaan diri kader, program ini menekankan pembelajaran berbasis praktik langsung. Kader dilatih melakukan pemeriksaan SADARI melalui simulasi menggunakan model silikon payudara dengan pendampingan fasilitator. Setiap kader diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah SADARI secara individual dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan keterampilan kader, yang tercermin dari tingkat ketepatan praktik pemeriksaan

SADARI yang mencapai rata-rata 92% setelah pelatihan.

Permasalahan minimnya media edukasi yang aplikatif dijawab melalui pemanfaatan aplikasi digital *Love Your Breast* sebagai media utama dalam pelatihan dan penyuluhan. Aplikasi ini menyajikan panduan langkah-langkah pemeriksaan SADARI dalam bentuk ilustrasi dan video yang disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Aksesibilitas aplikasi memungkinkan kader dan masyarakat untuk menggunakan media tersebut secara berulang sebagai pengingat dan panduan pemeriksaan mandiri. Penggunaan aplikasi ini terbukti meningkatkan pemahaman kader, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dari 64,2% sebelum pelatihan menjadi 92,5% setelah pelatihan, serta peningkatan pemahaman langkah-langkah SADARI dari 59,6% menjadi 94,8%.

Sebagai bagian dari penguatan peran kader sebagai edukator masyarakat, kader didorong untuk mengimplementasikan hasil pelatihan melalui kegiatan penyuluhan kepada perempuan usia subur di wilayah masing-masing. Dalam kegiatan ini, kader memanfaatkan leaflet dan aplikasi *Love Your Breast* sebagai media bantu edukasi. Pendampingan lapangan dilakukan untuk memastikan ketepatan materi, kejelasan penyampaian, dan konsistensi praktik SADARI yang diajarkan kepada masyarakat. Pendekatan ini secara langsung mendukung optimalisasi peran kader dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan payudara.

Untuk menjamin keberlanjutan program, dibentuk jejaring kader peduli SADARI yang bekerja sama dengan pihak kelurahan dan puskesmas. Jejaring ini diharapkan menjadi wadah koordinasi dan

penguatan kapasitas kader secara berkelanjutan, serta memungkinkan integrasi edukasi SADARI ke dalam kegiatan rutin posyandu dan PKK. Dengan demikian, program tidak berhenti pada kegiatan pelatihan semata, tetapi berkembang menjadi upaya deteksi dini kanker payudara yang berkesinambungan di tingkat komunitas.

Melalui solusi yang terintegrasi antara peningkatan kapasitas kader, pembelajaran berbasis praktik, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan jejaring komunitas, program ini diharapkan mampu menjawab permasalahan mitra secara menyeluruh serta memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran dan praktik deteksi dini kanker payudara di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Melalui pendekatan PLA, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam diskusi, simulasi, dan refleksi pengalaman. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara dua arah dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta.

Peserta dan Lokasi

Peserta kegiatan adalah sebanyak 25 kader kesehatan aktif yang berasal dari Kelurahan

Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Seluruh peserta merupakan kader yang terlibat dalam kegiatan Posyandu dan PKK serta berperan langsung dalam pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat komunitas. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di aula Kelurahan Setiamanah yang dipilih karena mudah diakses oleh peserta dan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan secara kelompok, termasuk praktik dan simulasi.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis dan bertahap agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

1. Persiapan
Dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan puskesmas untuk penentuan waktu, tempat, dan peserta kegiatan. Pada tahap ini juga disiapkan modul pelatihan, leaflet edukasi, video pembelajaran, aplikasi *Love Your Breast*, serta alat simulasi berupa model silikon payudara.
2. Sosialisasi
Penyampaian materi mengenai kanker payudara, faktor risiko, dampak keterlambatan diagnosis, serta pentingnya deteksi dini melalui SADARI. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab.
3. Pelatihan Inti
Pelaksanaan ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi tujuh langkah pemeriksaan SADARI. Peserta mempraktikkan pemeriksaan menggunakan model silikon payudara

dengan bantuan aplikasi *Love Your Breast* sebagai media visual.

4. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta observasi keterampilan praktik SADARI. Pendampingan diberikan saat kader melakukan penyuluhan kepada perempuan usia subur di wilayah masing-masing.

Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan kader menggunakan hasil pre-test dan post-test. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi keterampilan praktik pemeriksaan SADARI serta keterlibatan peserta selama pelatihan dan pendampingan. Kombinasi teknik evaluasi tersebut digunakan untuk menilai capaian program secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun peran kader sebagai edukator di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan kader kesehatan setelah mengikuti pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Nilai rata-rata pengetahuan kader meningkat dari 64,2% sebelum pelatihan menjadi 92,5% setelah pelatihan. Peningkatan paling menonjol terdapat pada aspek pemahaman langkah-langkah SADARI, yang sebelumnya masih belum dipahami secara utuh oleh sebagian kader. Temuan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disusun secara

sistematis dan disampaikan melalui pendekatan partisipatif mampu menjawab kesenjangan pengetahuan kader terkait deteksi dini kanker payudara.

Peningkatan pengetahuan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan transfer informasi, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan pemahaman kader terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Kader yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas kini mampu menjelaskan konsep SADARI, waktu pelaksanaan, serta tujuan pemeriksaan dengan lebih tepat. Hal ini penting mengingat kader kesehatan merupakan sumber informasi utama bagi masyarakat di tingkat komunitas.

Selain aspek pengetahuan, hasil evaluasi keterampilan praktik menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pemeriksaan SADARI secara benar. Tingkat ketepatan praktik kader mencapai rata-rata 92%, yang menandakan bahwa sebagian besar kader telah mampu memperagakan tujuh langkah pemeriksaan SADARI secara mandiri, runtut, dan percaya diri. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung, khususnya melalui simulasi menggunakan model silikon payudara, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan keterampilan motorik kader. Pendekatan praktik langsung memungkinkan kader belajar melalui pengalaman, sehingga lebih mudah mengingat dan menerapkan langkah-langkah pemeriksaan secara tepat.

Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil kegiatan dan penelitian pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode

pembelajaran yang mengombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan kesehatan dibandingkan metode ceramah konvensional. Keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri kader untuk mengajarkan kembali materi kepada masyarakat.

Pemanfaatan aplikasi digital *Love Your Breast* menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Aplikasi tersebut berfungsi sebagai media visual yang membantu kader memahami tahapan pemeriksaan SADARI secara lebih jelas melalui ilustrasi dan video. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan kader untuk mengakses kembali materi pelatihan setelah kegiatan selesai, sehingga mendukung keberlanjutan proses pembelajaran. Kemudahan akses dan tampilan visual yang menarik menjadikan aplikasi ini efektif sebagai media bantu edukasi, baik dalam pelatihan maupun saat kader melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital menunjukkan potensi besar dalam memperkuat peran kader sebagai agen perubahan di komunitas. Kader yang memiliki kompetensi memadai dan didukung media edukasi yang aplikatif cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pesan kesehatan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu kader, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat terkait deteksi dini kanker payudara.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan SADARI yang dirancang secara partisipatif dan didukung media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kader kesehatan untuk berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi metode pembelajaran berbasis praktik dan teknologi digital dalam program pengabdian kepada masyarakat bidang kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bagi kader kesehatan melalui pemanfaatan aplikasi *Love Your Breast* terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader di Kelurahan Setiamanah, Kota Cimahi. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 64,2% sebelum pelatihan menjadi 92,5% setelah pelatihan. Selain itu, keterampilan praktik kader dalam melakukan SADARI juga meningkat dengan tingkat ketepatan rata-rata mencapai 92%.

Pendekatan pembelajaran berbasis partisipatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan dukungan media visual digital mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri kader dalam mempraktikkan dan mengajarkan SADARI kepada masyarakat. Pemanfaatan aplikasi *Love Your Breast* berperan penting sebagai media edukasi yang mudah diakses, menarik, dan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu kader, tetapi juga memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dalam upaya promotif dan preventif deteksi dini kanker payudara di tingkat komunitas. Model pelatihan ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan perempuan dan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Komalawati, N., & Marfuah, D. (2024). Usability testing aplikasi *Love Your Breast* pada wanita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 272–280.
- Anggraini, D., Marfuah, D., & Puspasari, S. (2020). Kualitas tidur pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 91–97.
- Bahar, Z., Beşer, A., & Gördes Aydoğdu, N. (2019). Breast cancer screening behaviors of women and their relationships with health beliefs. *Journal of Cancer Education*, 34(3), 433–441. <https://doi.org/10.1007/s13187-018-1341-9>
- Bener, A., El Ayoubi, H. R., Moore, M. A., Basha, B., Joseph, S., Chouchane, L., & Al-Maadid, M. G. (2017). Do we need to maximize the breast cancer screening awareness? *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(4), 929–934. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.4.929>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) kanker payudara*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman skrining dan deteksi dini kanker payudara (SADANIS dan SADARI) di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kocaöz, S., Sağlam, Z., & Koç, G. (2019). The effect of education on breast self-examination knowledge and health beliefs. *Journal of Cancer Education*, 34(3), 486–492. <https://doi.org/10.1007/s13187-018-1353-5>
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., & Bowling, A. M. (2019). Social and cognitive factors influencing breast self-examination practices. *Journal of Clinical Nursing*, 28(13–14), 2502–2512. <https://doi.org/10.1111/jocn.14855>
- Lee, Y., Lin, P., & Chien, T. (2020). Mobile health education to improve breast cancer awareness. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00941-0>
- Miller, A. B., Wall, C., Baines, C. J., Sun, P., To, T., & Narod, S. A. (2014). Twenty five year follow-up for breast cancer incidence and mortality. *BMJ*, 348, g366. <https://doi.org/10.1136/bmj.g366>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Ogunbode, A. M., & Fatiregun, A. A. (2017). Knowledge and practice of breast self-examination. *BMJ Open*, 7(12), e016177.

<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016177>

- Permatasari, D., & Susanti, R. (2021). Peran kader kesehatan dalam peningkatan deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 210–218.
- Rahman, M. M., Islam, M. S., & Rahman, M. M. (2020). Digital health education and preventive behavior among women. *International Journal of Nursing Practice*, 26(6), e12894. <https://doi.org/10.1111/ijn.12894>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sari, R. P., Handayani, S., & Yulianti, T. (2022). Efektivitas pelatihan SADARI terhadap pengetahuan kader kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(1), 45–52.
- World Health Organization. (2021). *Breast cancer: Early diagnosis and screening*. WHO Press. <https://www.who.int>
- World Health Organization. (2023). *WHO guideline on digital health interventions*. WHO Press.